

## AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN KONTRIBUSI SOSIAL RITEL MODERN TERHADAP EKONOMI LOKAL: Kajian Akuntansi Organisasi Laba di Boalemo

Sukrianto<sup>1)</sup>; Fibriyanti S. Lakoro<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: <sup>1)</sup> [sukriyanto@ubmg.ac.id](mailto:sukriyanto@ubmg.ac.id); <sup>2)</sup> [fibriyantilakoro@ubmg.ac.id](mailto:fibriyantilakoro@ubmg.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [15 November 2025]

Revised [08 Desember 2025]

Accepted [31 Januari 2026]

### KEYWORDS

Akuntabilitas, Keuangan, Sosial, Ritel Modern, Ekonomi Lokal

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial ritel modern terhadap ekonomi lokal di Kabupaten Boalemo. Perkembangan ritel modern yang pesat di satu sisi memberikan kemudahan akses barang dan penciptaan lapangan kerja, namun di sisi lain menimbulkan tekanan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 30 responden ritel modern yang telah beroperasi minimal dua tahun di Kabupaten Boalemo, serta diperkuat dengan wawancara terbatas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal dengan koefisien sebesar 0,463 dan nilai signifikansi 0,003. Kontribusi sosial ritel modern juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal dengan koefisien sebesar 0,298 dan nilai signifikansi 0,022. Secara simultan, akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi lokal dengan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,64. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik transparansi keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi serta kontribusi sosial ritel modern berperan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi daerah, meskipun keterlibatan UMKM lokal dalam rantai pasok ritel modern masih relatif terbatas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan regulasi daerah dan integrasi program tanggung jawab sosial ritel modern yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal dan keberlanjutan UMKM.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](#)



### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial accountability and the social contribution of modern retail on the local economy of Boalemo Regency. The rapid growth of modern retail, on the one hand, provides easier access to goods and creates employment opportunities, but on the other hand, it exerts pressure on the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and traditional markets. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 30 modern retail outlets that have been operating for at least two years in Boalemo Regency, complemented by limited interviews and documentation. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests. The results indicate that financial accountability has a positive and significant effect on the local economy, with a coefficient of 0.463 and a significance value of 0.003. The social contribution of modern retail also has a positive and significant effect on the local economy, with a coefficient of 0.298 and a significance value of 0.022. Simultaneously, financial accountability and social contribution have a significant effect on the local economy, with an Adjusted  $R^2$  value of 0.64. These findings suggest that financial transparency, compliance with accounting standards, and the

*social contribution of modern retail play an important role in supporting regional economic stability, although the involvement of local MSMEs in the modern retail supply chain remains relatively limited. This study recommends strengthening local government regulations and integrating modern retail corporate social responsibility programs that are oriented toward strengthening the local economy and ensuring the sustainability of MSMEs.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor ritel di Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan perubahan pada pola konsumsi masyarakat, pertumbuhan perdagangan berbasis digital dan ekspansi jaringan ritel modern. Beberapa ritel modern mengalami penutupan gerai yang disebabkan adanya persaingan ketat dan tekanan efisiensi usaha. Pada awal tahun 2026 sektor ritel modern yang justru diproyeksikan tetap tumbuh dan dapat melaksanakan ekspansi, dengan dukungan peningkatan konsumsi pada rumah tangga dan kondisi inflasi yang memang relatif dapat dikendalikan. Ritel modern harus memiliki daya tahan ekonomi yang cukup kuat sangat perlu dibandingkan ritel tradisional. Berbeda dengan ritel modern, pasar tradisional dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada beberapa daerah mengalami tekanan yang memang cukup besar. Pergeseran perilaku pada belanja masyarakat yang semakin mengutamakan kenyamanan, harga promosi serta aksesibilitas yang menyebabkan ritel tradisional dengan kehilangan sebagian pangsa pasar.

Maraknya produk impor yang memiliki harga lebih murah serta perkembangan e-commerce yang dapat memperlemah daya saing pedagang tradisional. Ekspansi ritel modern yang makin masif yang mempersempit ruang usaha ritel usaha tradisional, terutama pada lokasi gerai berdiri dan terlalu dekat pada pasar tradisional dan UMKM. Selain itu, ekspansi ritel modern masih sangat masif serta dinilai turut memberikan kontribusi pada menurunnya daya saing ritel tradisional, khususnya dalam hal akses pasar, preferensi konsumen dan skala ekonomi. Keberadaan ritel modern memberikan bukti adanya pengaruh secara signifikan pada kinerja ritel tradisional. Jarak antara kios dan ritel tradisional dengan minimarket modern berpengaruh terhadap jumlah konsumen dan pendapatan, sehingga semakin dekat jarak keduanya sehingga memberikan dampak negatif yang ditimbulkan semakin besar (Tuliabu et al., 2022). Fenomena ini dirasakan diberbagai daerah, temasuk Kabupaten Boalemo yang menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungan UMKM dan pasar tradisional di tengah dominasi jaringan minimarket modern. Kabupaten Boalemo telah ada sejak 2017 seperti Alfamart dan Indomaret yang sudah beroperasi hingga saat ini.

Kehadiran ritel modern di Kabupaten Boalemo di satu sisi sangat diharapkan mampu memberikan kemudahan melalui akses pada kebutuhan pokok dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Tetapi, ekspansi ritel modern yang tidak sepenuhnya terkendali memiliki potensi menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakpatuhan terhadap izin usaha, jarak antargerai yang memang sangat dekat dan ancaman terhadap keberlangsungan UMKM dan pasar tradisional. Kondisi ini memberikan persoalan pada struktur ekonomi, dimana pelaku usaha kecil yang terdesak serta didominasi jaringan ritel modern. Dampak sosial yang muncul, karena keterbatasan pada aspek ekonomi, tetapi pada perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang semakin konsumtif dan memiliki orientasi pada ritel modern. Peralihan preferensi belanja dan ritel tradisional pada ritel modern menyebabkan UMKM yang memberikan tekanan pada pendapatan dan aktivitas ekonomi, dan menuntut penyesuaian produk, layanan, aksesibilitas dan strategi pemasaran (Tohri et al., 2023).

Penelitian lain, menunjukkan bahwa kehadiran ritel modern memberikan dampak positif berupa dorongan pada UMKM agar dapat melaksanakan evaluasi dalam meningkatkan daya saing (Kurniawan, 2019). Selain dampak ekonomi dan sosial, permasalahan yang mengemukakan berkaitan akuntabilitas keuangan serta kontribusi sosial ritel modern. Sehingga organisasi yang memiliki orientasi laba, ritel modern yang tidak hanya dituntut pada pencapaian keuntungan finansial, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Perusahaan ritel besar seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki program CSR secara nasional. Tetapi dalam praktik di Kabupaten Boalemo, kontribusi sosial ritel modern yang dinilai belum sepenuhnya dirasakan secara nyata oleh masyarakat sekitar. Keterlibatan ritel modern dalam kegiatan sosial daerah, penanganan bencana, pandemi Covid-19 dan pengelolaan dampak lingkungan seperti limbah usaha yang masih relatif sangat terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR memiliki peran dalam peningkatan reputasi perusahaan serta mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas yang pada akhirnya menciptakan nilai bersama bagi perusahaan dan masyarakat (Rahmawati et al., 2024). Namun,

penelitian lain justru menunjukkan bahwa meskipun pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) (Hartono et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakconsistenan temuan empiris berkaitan dengan peran CSR dalam organisasi laba, khususnya pada sektor ritel modern. Berdasarkan kondisi ini sangat diperlukan adanya kajian komprehensif berkaitan dengan akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial ritel modern terhadap ekonomi lokal di Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menjadi penting dalam memberikan gambaran empiris berkaitan praktik akuntansi organisasi laba pada ritel modern, diidentifikasi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan serta memberikan dasar dalam perumusan kebijakan daerah yang lebih adil, berimbang dan memiliki orientasi pada keberlanjutan UMKM dan penguatan ekonomi lokal.

## LANDASAN TEORI

### Akuntabilitas

Akuntabilitas lebih berdasarkan pada kewajiban dalam menjawab dan memberikan klarifikasi, pada orang yang ditunjuk pada penerima informasi, kinerja dan aktivitas badan hukum dan pimpinan organisasi (Sanger, G. W. et al., 2023). Akuntabilitas memiliki makna pada pertanggungjawaban. Secara umum, akuntabilitas lebih menjelaskan pada kewajiban dalam memberikan penjelasan dan laporan atas kinerja serta kebijakan dalam entitas hukum pada pihak yang memiliki otoritas dalam menerima laporan (Sapulette, 2023). Akuntabilitas lebih mengedepankan pada kewajiban pertanggungjawaban dan keadaan serta pertanggung jawaban pada beberapa elemen baik atasannya maupun bawahan pada institusi sesuai dengan tugas dan wewenang (Yanti, 2021).

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* dapat dikaitkan dengan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi kerangka kerja yang dapat berkelanjutan dalam bisnis. Dalam adopsi pendekatan ini, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi, memahami dan menanggapi kebutuhan sesuai harapan kelompok yang akhirnya akan membantu kepercayaan dan reputasi. Praktik CSR yang sesuai dalam teori ini dapat menghasilkan manfaat nyata. Peningkatan loyalitas dan produktivitas karyawan terutama komunitas dan regulasi sesuai kontibusi pada penciptaan nilai jangka panjang secara berkelanjutan (Saputri, A. et al., 2024).

### Teori Kontribusi

Kontribusi merupakan perilaku yang dilaksanakan oleh individu dimana memberikan dampak, secara positif dan negatif pada pihak lain. Kontribusi dapat didefinisikan sebagai pemberian atau ikut andil pada kegiatan baik dalam pemberian informasi, ide serta tenaga dalam meraih sesuatu yang sudah direncanakan. Kontribusi dapat diterjemahkan sebagai sumbang tenaga, keahlian dan pemikiran yang dapat diberikan sumber daya insani dalam membawa pengaruh positif dan negatif. Contoh kontibusi pada berbagai bidang kehidupan: a) Kontribusi sosial, seperti bakti sosial, mengajar di daerah kecil atau terpencil dan menjadi relawan panti asuhan. b) Kontribusi bermasyarakat, menjadi anggota karang taruna, partisipasi masyarakat dalam pemilu dan mengajukan usulan perbaikan fasilitas di desa. c) Kontribusi lingkungan, melaksanakan rebosiasi, bersih-bersih pantai dan mengurai penggunaan plastik. d) Kontribusi ekonomi, mendukung produk lokal, membeli produk dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan membayar pajak tepat waktu (TEMPO, 2024).

### Ritel Modern

Ritel modern adalah pengembangan dari retail tradisional. Retail modern adalah pasar yang memiliki fungsi dalam menyediakan barang dan jasa sesuai mutu layanan yang sangat bagus pada konsumen dan menggunakan manajemen modern, canggih serta profesional serta kebiasaan alokasi pada kawasan perkotaan (Saputra, 2021). Ritel modern adalah pasar yang memang dapat dikelola sesuai dengan manajemen modern seperti supermarket, mall, waralaba, departement store, pasar serba ada, shopping centre, toko serba ada, toko mini swalayan dan sebagainya. Variasi barang yang dijual sesuai keberagaman. Barang dapat dijual melalui penyeleksian terlebih dahulu. Ketika barang memenuhi persyaratan klasifikasi yang dapat dijual sehingga barang yang terjual memiliki kualitas yang memang relatif terjamin (Raiyan, 2023).

### Ciri-ciri Ritel Modern

Ciri-ciri ritel modern dapat dibagi dalam beberapa poin (a) Manajemen modern, (b) Teknologi modern, (c) Bermodal kuat, (d) Harga sudah pasti, (e) Fasilitas canggih, (f) Pembayaran dapat menggunakan kartu kredit, kartu debit serta e-money, (g) Prinsip swalayan, (h) Banyak kegiatan promosi, diskon serta hadiah, (i) Umumnya dapat dikelola pihak swasta, (j) Kebanyakan berada di perkotaan, (k)

Kondisi bangunan biasanya bersih serta terawat dengan sangat baik (Dianur Hikmawati. & Chaikal Nuryakin., 2017).

### **Ekonomi Lokal**

Teori basis ekonomi berdasarkan maknanya dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada wilayah sudah ditetapkan oleh besar kecilnya nilai ekspor dari wilayah yang ada (Tarigan, 2017).. Penerapan pengembangan ekonomi lokal dalam mengukur keberhasilan dapat diketahui melalui beberapa faktor sebagai berikut: (1) Kesempatan kerja dan usaha yang dapat diperluas melalui masyarakat kecil, (2) Peningkatan pendapatan bagi masyarakat, (3) Perkembangan usaha mikro dan kecil sesuai dengan proses produksi dan pemasaran, (4) Keberdayaan pada lembaga jaringan kerja kemitraan baik pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

### **Akuntansi Organisasi NirLaba**

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban, dimana akuntansi memiliki peran dalam mengukur masukan (pengeluaran) dan keluaran (pendapatan yang didapatkan) dalam menentukan seberapa tingkat laba bersih yang didapatkan (Aldila Septiana, 2019). Akuntansi menjadi sebuah sistem informasi yang memang dapat mengukur, menganalisis serta memberikan laporan informasi pada puncak sesuai dalam penyusunan laporan keuangan yang memang dapat digunakan internal dan eksternal, diantaranya investor dan kreditor (Kieso, D.E. et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang lebih spesifik secara sistematis, dapat direncanakan dan memiliki struktur yang jelas dalam pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran tingkat akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial ritel modern, sedangkan pendekatan eksplanatori memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas keuangan dan memberikan kontribusi sosial ritel modern terhadap ekonomi lokal pada Kabupaten Boalemo.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah (1) Akuntabilitas keuangan ritel modern, dan (2) Kontribusi sosial ritel modern terhadap ekonomi lokal. Subjek penelitian, terdiri dari manajer dan pimpinan gerai ritel modern, bagian keuangan/administrasi ritel modern, dan pihak terkait (karyawan lokal dan pelaku UMKM mitra ritel modern) yang sesuai dengan variabel penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah, (1) Data primer, data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terbatas pada responden penelitian. (2) Data sekunder, data yang didapatkan melalui laporan keuangan ritel modern, dokumen perusahaan, laporan pemerintah daerah dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boalemo

### **Populasi dan Sampel**

Populasi mencakup seluruh ritel modern (supermarket, minimarket seperti Indomaret dan Alfamart) yang telah beroperasi di Kabupaten Boalemo (target: 10 hingga 20 unit berdasarkan data BPS setempat). Sampel yang didapatkan berupa *purposive sampling*: ritel yang minimal 2 tahun sudah beroperasi. Ukuran sampel 30 ritel untuk pengujian kuantitatif, ditambah dengan 20 informan kunci yang terdiri dari manajer ritel, pejabat dinas perdagangan dan UMKM lokal) dalam pengujian kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari, kuesioner dapat digunakan dalam mengukur persepsi responden terhadap tingkat akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial ritel modern dengan menggunakan skala likert. Wawancara dilaksanakan secara terbatas dalam memperkuat hasil kuesioner. Dokumentasi terdiri dari laporan keuangan, data tenaga kerja lokal dan dokumen kerja sama ritel modern dengan pelaku ekonomi lokal.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah, (1) Akuntabilitas keuangan ( $X_1$ ) dengan indikator terdiri meliputi: transparansi laporan, audit internal, kepatuhan PSAK. (2) Kontribusi sosial ritel modern ( $X_2$ ) terdiri indikator meliputi pajak daerah, lapangan kerja lokal, multiplier ekonomi. Ekonomi lokal

(Y) dengan indikator meliputi: peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan usaha kecil dan mikro, perputaran ekonomi wilayah dan stabilitas harga dan ketersediaan barang.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan sequential explanatory, di mana hasil kuantitatif dianalisis terlebih dahulu dalam pengarahan terlebih dahulu dalam mengarahkan interpretasi kualitatif. Analisis mencakup uji asumsi klasik, hipotesis dan integrasi temuan dalam mengukur hubungan akuntabilitas keuangan ritel modern terhadap kontribusi sosial di Boalemo. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam pengujian pengaruh variabel independen (akuntabilitas keuangan: transparansi laporan, audit internal, kepatuhan PSAK) terhadap dependen (kontribusi sosial ritel modern: pajak daerah, lapangan kerja lokal, multiplier ekonomi) (Ghozali, 2018).

Model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

**Tabel 1. Uji Asumsi Klasik**

Uji	Teknik	Kriteria Lulus
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov / Histogram residu	p > 0.05
Multikolinearitas	VIF < 10; Tolerance > 0.1	Nilai VIF semua X < 5 (Ghozali, 2018)
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan / Scatterplot	p > 0.05; pola acak
Linearitas	Scatterplot	Hubungan linier

### Uji Hipotesis

- Uji t: Pengaruh parsial tiap X (t-hitung > t-tabel; p < 0,05).
- Uji F: Pengaruh simultan (F-hitung > F-tabel; p < 0,05).
- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Proporsi variasi Y yang dijelaskan model (> 0,6 ideal) (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 30 responden ritel modern, didapatkan karakteristik sebagai berikut:

- Jabatan responden didominasi pada kepala gerai dan staf administrasi atau keuangan (63,3%), dimana sisanya adalah karyawan operasional dan supervisor.
- Lama operasional ritel menunjukkan bahwa 76,7% ritel telah beroperasi lebih dari 3 tahun, sehingga responden dianggap telah memahami sistem keuangan dan aktivitas sosial ritel.
- Asal tenaga kerja menunjukkan lebih dari 70% karyawan berasal dari masyarakat lokal Kabupaten Boalemo.

#### Hasil Analisis Deskriptif Variabel

- Akuntabilitas Keuangan ( $X_1$ )

Hasil olah data menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan ritel modern berada pada kategori "baik" dengan nilai rata-rata 3,78.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Varibel  $X_1$**

Indikator	Rata-rata
Transparansi laporan keuangan	3,92
Audit internal	3,74
Kepatuhan PSAK	3,69
Rata-rata $X_1$	3,78

Sumber data: Hasil Olah SPSS

Transparansi laporan keuangan dengan hasil skor tertinggi karena seluruh ritel dapat digunakan dalam sistem keuangan terkomputerisasi yang memiliki keterkaitan dengan kantor pusat. Kepatuhan PSAK relatif sangat rendah karena pengelolaan gerai hanya memiliki sistem yang diterapkan pusat tanpa pemahaman teknis mendalam.

b. Kontribusi Sosial Ritel Modern ( $X_2$ )

Hasil pengolahan data menunjukkan kontribusi sosial yang berada pada kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 3,41.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel  $X_2$

Indikator	Rata-rata
Kontribusi pajak daerah	3,85
Penyerapan tenaga kerja lokal	3,67
Multiplier ekonomi lokal	2,71
Rata-rata $X_2$	3,41

Sumber data: Hasil Olah data SPSS

Kontribusi pajak dan tenaga kerja lokal dinilai positif dan nyata. Multiplier ekonomi lokal mendapatkan skor terendah, dengan menunjukkan keterbatasan keterlibatan UMKM sebagai pemasok rotel modern.

c. Ekonomi Lokal ( $Y$ )

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ekonomi lokal menunjukkan nilai rata-rata 3,59 (kategori cukup baik).

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel  $Y$

Indikator	Rata-rata
Peningkatan pendapatan masyarakat	3,48
Pertumbuhan UMKM	3,12
Perputaran ekonomi wilayah	3,64
Stabilitas harga & ketersediaan barang	4,12
Rata-rata $Y$	3,59

Sumber data: Hasil Olah data SPSS

Temuan lapangan menunjukkan bahwa stabilitas harga memiliki dampak positif paling dirasakan, sehingga pertumbuhan UMKM dinilai masih sangat relatif terbatas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Sig. 0,200 > 0,05	Normal
Multikolinearitas	VIF $X_1 = 1,42$ ; $X_2 = 1,42$	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	Tidak terjadi
Linearitas	Pola linier	Memenuhi

Sumber data: Hasil Olah data SPSS

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$Y=4,217+0,463X_1+0,298X_2+\varepsilon$$

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t-hitung	Sig.
Konstanta	4,217	—	—
Akuntabilitas Keuangan ( $X_1$ )	0,463	3,284	0,003
Kontribusi Sosial ( $X_2$ )	0,298	2,417	0,022

Sumber data: Hasil Olah data SPSS

Hasil analisis membuktikan setiap peningkatan 1 satuan akuntabilitas keuangan dalam meningkatkan ekonomi lokal sebesar 0,463. Kontribusi sosial dapat meningkatkan ekonomi lokal, tetapi pengaruhnya lebih kecil dibandingkan akuntabilitas keuangan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

H<sub>1</sub> diterima : Akuntabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal ( $p < 0,05$ )

H<sub>2</sub> diterima : Kontribusi sosial ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal ( $p < 0,05$ )

#### b. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F$ -hitung = 24,317 dan Sig. = 0,000 (< 0,05). Akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi lokal Kabupaten Boalemo.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,64, yang berarti bahwa 64% variasi ekonomi lokal dapat dijelaskan oleh akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial ritel modern. Sisanya 36% dipengaruhi faktor lain, seperti daya beli masyarakat, e-commerce dan kebijakan daerah.

### Pembahasan

#### Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Ritel Modern Terhadap Ekonomi Lokal Kabupaten Boalemo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan ritel modern memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal Kabupaten Boalemo. Dimana dapat dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,463 dengan signifikan 0,003 (< 0,05). Temuan ini mengidentifikasi bahwa semakin besarnya praktik akuntabilitas keuangan yang diterapkan ritel modern, sehingga semakin besar kontribusinya terhadap penguatan ekonomi lokal. Hasil ini sejalan dengan akuntabilitas yang semakin menekankan pada kewajiban organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban pada kinerja serta aktivitas keuangan pada pemangku kepentingan (Sanger, G. W. et al., 2023; Sapulette, 2023).

Praktik ini, menjelaskan transparansi laporan keuangan, audit internal dan kepatuhan terhadap PSAK menjadi pondasi penting dalam membangun kepercayaan publik dan pemerintah daerah. Dalam konteks Kabupaten Boalemo, ritel modern yang menjadi bagian dari jaringan nasional telah menerapkan sistem pelaporan keuangan secara terpusat dan terkomputerisasi. Kondisi ini memiliki dampak secara langsung pada kepatuhan pajak daerah, yang mendukung penerimaan daerah. Stabilitas operasional usaha, dalam menjaga keberlanjutan lapangan kerja lokal. Kepastian harga dan distribusi barang, dalam mendukung stabilitas ekonomi wilayah. Hasil ini memperkuat temuan akuntabilitas keuangan yang baik harus mampu mendorong transparansi, meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan nilai bersama antara perusahaan dan masyarakat (Rahmawati et al., 2024). Temuan lapangan memberikan petunjuk bahwa akuntabilitas keuangan ritel modern di Boalemo masih bersifat administratif dan terspusat, sehingga dampak langsungnya terhadap UMKM lokal belum sepenuhnya optimal.

Secara implikatif, temuan ini menegaskan dapat dilakukan penguatan akuntabilitas keuangan ritel modern sesuai integrasi pada program kolaboratif dalam UMKM lokal di Kabupaten Boalemo. Dimana pelatihan audit bersama atau rantai pasok inklusif, dengan mengoptimalkan dampak spillover ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi daerah, tetapi dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal terhadap fluktuasi pasar nasional. Pemerintah daerah Kabupaten Boalemo diharapkan mampu mengembangkan regulasi instentif pajak pada ritel modern yang memberikan kontribusi pada pemberdayaan UMKM, sehingga akuntabilitas administrasi dapat berevolusi menjadi strategis yang lebih inklusif.

#### Pengaruh Kontribusi Sosial Ritel Modern Terhadap Ekonomi Lokal Kabupaten Boalemo

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kontribusi sosial ritel modern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi lokal, dengan koefisien regresi sebesar 0,298 dan nilai signifikan 0,022 (< 0,05). Meskipun memiliki pengaruh signifikan, kontribusi sosial memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan akuntabilitas keuangan. Temuan ini memberikan gambaran kontribusi sosial ritel modern pada Kabupaten Boalemo masih berada pada tingkat cukup, sebagaimana tercermin dalam nilai rata-rata deskriptif 3,41. Kontribusi yang paling dirasakan masyarakat adalah penyerapan tenaga kerja lokal dan kontribusi pajak daerah. Dalam indikator multiplikator ekonomi lokal mendapatkan skor terendah skor, yang menandakan bahwa keterlibatan UMKM lokal sebagai bagian pada rantai pasok ritel modern masih terbatas.

Sehingga memperkuat pandangan bahwa kontribusi sosial modern belum sepenuhnya berbasis pada penguatan ekonomi lokal, melainkan masih memiliki sifat operasional dan kepatuhan minimum.

Dalam persepektif Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), perusahaan seharusnya tidak hanya orientasi pada pemegang saham tetapi dalam komunitas lokal, pemerintah daerah dan pelaku UMKM (Saputri, A. et al., 2024). Dalam konteks ini, praktik CSR ritel modern di Boalemo masih cenderung insidental, belum integrasi dengan sistematis sesuai kebutuhan pembangunan ekonomi daerah. Kehadiran ritel modern diharapkan mampu mendorong UMKM dalam peningkatan daya saing. Tetapi tanpa adanya dukungan kebijakan kemitraan yang jelas, maka memiliki potensi secara berubah menjadi tekanan ekonomi pada UMKM kecil.

### **Akuntabilitas Keuangan, Kontribusi Sosial dan Dinamika Ekonomi Lokal**

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan dan kontribusi sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi lokal dengan nilai F-hitung 24,317 dan signifikan 0,000. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,64 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 64% variasi ekonomi lokal di Kabupaten Boalemo. Temuan ini menegaskan bahwa ekonomi lokal tidak hanya memiliki pengaruh pada aspek finansial semata, tetapi dimensi sosial dan kelembagaan. Keberadaan ritel modern di Boalemo memberiakn *dual effect*, yaitu (1) Dampak positif berupa stabilitas harga, ketersediaan barang dan lapangan kerja, (2) Dampak negatif berupa tekanan terhadap UMKM dan pasar tradisional terutama pada lokasi yang berdekatan dengan gerai minimarket. Hal ini menyatakan jarak antara ritel modern dan ritel tradisional memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil. Semakin dekat jarak tersebut, maka semakin besar dampak negatif yang dirasakan UMKM.

Secara teori, hasil penelitian ini (1) Menguatkan teori akuntabilitas, bahwa praktik pertanggungjawaban keuangan memiliki nyata terhadap ekonomi lokal. (2) Mendukung teori stakeholder, namun menunjukkan implementasi CSR ritel modern yang memang masih belum optimal pada tingkatkan daerah. (3) Memperluas teori kontribusi, dengan menunjukkan kontribusi sosial tidak hanya dapat diukur dari aktivitas sosial, tetapi belum adanya keterlibatan dalam ekosistem ekonomi lokal. Secara kontekstual, hasil penelitian menegaskan bahwa Kabupaten Boalemo membutuhkan regulasi jarak dan zonasi ritel modern, skema kemitraan UMKM dengan ritel modern yang lebih adil dan integrasi program CSR ritel modern dengan program pembangunan ekonomi daerah.

Temuan penelitian ini, menegaskan pentingnyaperan pemerintah daerah Kabupaten Boalemo dalam perumusan regulasi jarak dan zonasi pendirian ritel modern daam menciptakan persaingan usaha yang lebih adil. Dalam keperluan skema diperlukan kemitraan yang lebih terstruktur baik ritel modern dan UMKM lokal dan integrasi program CSR ritel dengan agenda dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan ini sangat diharapkan memaksimalkan dampak positif ritel modern yang sekalugus meminimalkan tekanan terhadap UMKM dan pasar tradisional sehingga tercipta keseimbangan serta keberlanjutan ekonomi lokal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Akuntabilitas Keuangan dan Kontribusi Sosial Ritel Modern Terhadap Ekonomi Lokal Kabupaten Boalemo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,463 dengan nilai signifikan 0,003 ( $< 0,05$ ). Temuan membuktikan bahwa semakin baik transparansi laporan keuangan, pelaksanaan audit internal dan kepatuhan terhadap PSAK, maka semakin besar berkontribusi ritel modern dalam mendukung stabilitas ekonomi lokal. Terutama Kepatuhan pajak daerah, kesinambungan operasional usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal.
2. Koefisien regresi kontribusi sosial sebesar 0,298 dengan nilai signifikan 0,022 ( $< 0,05$ ) dengan menunjukkan bahwa kontribusi sosial ritel modern mampu mendorong ekonomi lokal terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak daerah, Keterlibatan ritel modern dalam menciptakan *multiplier effect* ekonomi lokal, khususnya melalui mitra dengan UMKM yang masih tergolong terbatas.
3. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 24,317 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,64 menunjukkan bahwa 64% variasi ekonomi lokal dapat dijelaskan pada kedua variabel tersebut, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik daya beli masyarakat, perkembangan e-commerce dan kebijakan daerah.
4. Dampak positif terhadap stabilitas harga, ketersediaan barang dan penciptaan lapangan kerja. Ekspansi ritel modern yang masif memiliki potensi lebih menekankan pada UMKM dan pasar tradisional terutama pada lokasi yang berdekatan dengan gerai modern.



### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi Pemerintah Daerah
  - a. Pemerintah Kabupaten Boalemo perlu memperkuat regulasi zonasi dan jarak pendirian ritel modern sehingga memunculkan persaingan yang tidak seimbang dengan UMKM dan pasar tradisional.
  - b. Pemerintah daerah sangat diharapkan mampu meningkatkan integritas program CSR ritel modern sesuai dengan program pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam penguatan UMKM lokal.
  - c. Diperlukan kebijakan yang lebih terukur terutama mitra sehingga adanya penyediaan ruang produk lokal atau skema pemasok lokal.
2. Saran bagi Ritel Modern
  - a. Ritel modern diharapkan tidak hanya memiliki orientasi pada kepatuhan administratif dan finansial, tetapi dalam meningkatkan kualitas dalam memberikan kontribusi sosial dengan basis pada penguatan ekonomi lokal.
  - b. Perlu adanya peningkatan keterlibatan UMKM lokal dalam rantai pasok ritel modern dalam menciptakan multiplier effect ekonomi yang luas.
  - c. Program CSR sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan, terencana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal, bukan hanya sifat insidental.
3. Saran bagi UMKM dan Masyarakat Lokal
  - a. UMKM dapat melaksanakan adaptasi strategi usaha, baik pada sisi kualitas produk, harga dan pelayanan sehingga mampu bersaing dengan ritel modern.
  - b. Masyarakat sangat diharapkan mampu menjaga kualitas keseimbangan pola konsumsi dengan mendukung produk dan usaha lokal sebagai penguatan ekonomi daerah.
4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya disarankan dalam menambah variabel baik daya beli masyarakat, intensitas e-commerce, kebijakan zonasi dan literasi keuangan UMKM.
  - b. Penelitian kualitatif yang lebih mendalam sehingga diperlukan penggali persepsi UMKM dan masyarakat yang terdampak secara langsung terutama keberadaan ritel modern.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Septiana, M. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Dianur Hikmawati., & Chaikal Nuryakin. (2017). Keberadaan Ritel Modern Dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional Di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 195–208.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyreke, J. S. (2025). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN SALES REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BEI INDEKS SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2036–2049. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5498>
- Kieso, D.E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. (17th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniawan, R. (2019). Analisis Dampak Toko Modern Terhadap Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Kota Padangsidimpuan. *AT-TAWASSUTH*, IV(1), 208–230.
- Rahmawati, N., Mawaddah, D., & Putri, R. (2024). PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PERUSAHAAN. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(6), 57–67. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.492>
- Raiyan, R. (2023). *Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern Bagi UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY BANDA ACEH.
- Sanger, G. W., Manossoh, H., & Korompis, C. W. M. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 6(2), 1193–1202. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosbudkum/article/view/45919>

- Sapulette, S. G. (2023). *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*. Widina Bhakti Persada.
- Saputra, H. D. (2021). *Analisis Dampak Berdirinya Ritel Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Ritel Tradisional Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
- Saputri, A., Wijaya, B., & Handayani, S. (2024). Analisis Praktik CSR dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tarigan, R. (2017). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- TEMPO. (2024). *Pengertian Kontribusi, Manfaat, Macam, dan Contohnya*. TEMPO.
- Tohri, A., Syamsiar, H., & Parhanuddin, L. (2023). Dampak Sosial dan Ekonomi Ritel Modern ( Alfamart dan Indomaret ) Terhadap UMKM di Lombok Timur. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 46–57.
- Tuliabu, A., Wolok, T., & Kango, U. (2022). Pengaruh Eksistensi Ritel Modern Terhadap Pendapatan Tradisional Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Ritel. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 5(1), 374–380.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS di SMPN 3 SukaAwati Dalam Program RKAS. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 139–151.